

**SOSIAL EKONOMI PENGELOLA BANK SAMPAH  
DI KECAMATAN LANGKAPURA  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RATIH PUSPANINGRUM  
NPM 1913034032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **SOSIAL EKONOMI PENGELOLA BANK SAMPAH DI KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Ratih Puspaningrum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosial ekonomi pengelola Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 pengelola sampah. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan *sampling* jenuh, dimana sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dengan distribusi persentase.

Hasil penelitian menunjukkan sosial ekonomi pengelola Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura, sebanyak 62,5% pengelola sampah yang berusia produktif penuh dan umur tidak membedakan upah, perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi sistem kerja di Bank Sampah Emak.id dan membedakan upah yang diterima, pekerjaan pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id menjadi pekerjaan utama/pokok, semua pengelola sampah memiliki rata-rata jam kerja 8 jam/hari dan curahan jam kerja tidak membedakan upah, total pendapatan pada setiap pengelola berbeda-beda sesuai dengan tugasnya masing-masing, untuk pendapatan sebanyak 37,5% dengan nilai Rp.1.500.000 dari total tersebut tidak cukup dalam menanggung jumlah tanggungan keluarga pada setiap bulannya, status tempat tinggal pengelola sampah dikategorikan sudah memiliki rumah sendiri, dan untuk lama bekerja pengelola sampah paling lama sampai sekarang yaitu 1 tahun 2 bulan. Untuk jaminan kesehatan pengelola sampah rata-rata menggunakan BPJS dan Jamkesmas.

**Kata Kunci:** Sosial Ekonomi, Pengelola, Sampah, Bank Sampah

## **ABSTRACT**

### **SOSIO ECONOMIC MANAGEMENT OF WASTE BANKS IN OUR LANGKAPURA SUB DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY**

*By*

**Ratih Puspaningrum**

*This study aims to describe the socio economic in waste management at the Emak.id Garbage Bank, Langkapura District, Bandar Lampung City. The population in this study were all waste managers at the Emak.id Garbage Bank, Langkapura District, Bandar Lampung City. The sample in this study was 8 waste managers. Determination of the sample in this study using a sample technique with saturated sampling technique if the entire population is used as a sample. The research method used in this research is descriptive research method. Retrieval of data using observation and interview techniques. Data analysis with percentage distribution.*

*The results showed that sosio economic for waste managers at the Emak.id Garbage Bank in Langkapura District, as many 62,5% of waste managers who were of full productive age and age did not differentiated between wages and different levels of education could affect the work system at the Emak.id Garbage Bank and differentiated wages. Received, the job of managing waste at the Emak.id Garbage Bank is the main job, all waste managers have an average working hour of 8 hours/day and the amount of working hours does not discriminate between wages, the total income for each manager varies according to their duties respectively, for income of 37,5% with a value of IDR 1.500.000 of the total which is not enough to cover the number of family dependents each month, the status of the residence of the waste manager is categorized as having their own house, and for the longest time the waste manager has worked it's been 1 year and 2 monts now. For health insurance, the average waste manager uses BPJS and Jamkesmas.*

*Keywords: Sosio-Economic, Management, Garbage, Garbage Bank*

**SOSIAL EKONOMI PENGELOLA BANK SAMPAH  
DI KECAMATAN LANGKAPURA  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**RATIH PUSPANINGRUM**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**



Judul Skripsi : **SOSIAL EKONOMI PENGELOLA BANK  
SAMPAH DI KECAMATAN LANGKAPURA  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ratih Puspaningrum**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913034032**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


  
**Drs. Yammaidi, M.Si.**  
NIP 19590926 198503 1 002

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

  
**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Yarmaidi, M.Si.**



**Sekretaris : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



**Penguji : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 April 2023**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Puspaningrum  
NPM : 1913034032  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Desa Rukti Harjo, Kecamatan Seputih Raman,  
Lampung Tengah, Lampung

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul **“Sosial Ekonomi Pada Pengelola Bank Sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 April 2023

Pemberi Pernyataan



Ratih Puspaningrum  
NPM 1913034032

## RIWAYAT HIDUP



Ratih Puspaningrum dilahirkan di Desa Rukti Harjo, 29 April 2001 Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Maryatin dan Ibu Sulastri. Pendidikan pertama penulis yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang diselesaikan tahun 2006.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Rukti Harjo pada Tahun 2013, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Seputih Raman pada Tahun 2016, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Raman pada Tahun 2019. Pada Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur PMPAP.

Selama berkuliah di Universitas Lampung, penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Geografi dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada Tahun 2022 mendapat peraih medali perunggu pada Ajang Olimpiade Sains Tingkat Nasional pada tanggal 17 Juli 2022 di Medan, Sumatera Utara yang bertajuk Kompetisi Sains Pelajar Se-Indonesia (KSPI) 2022 secara *online*.

Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata dan PLP di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Januari sampai Februari 2022. Untuk PLP di SD Negeri 3 Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan 2 (KKL) di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Barat.



## **MOTTO**

...dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah  
Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah

Melainkan kaum yang kafir

Q.S. Yusuf ayat 87

Dan bersabarlah

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

Q.S. Al-Anfaal ayat 46

Kegagalan di Tahun sebelumnya bukan berarti akan gagal di  
Tahun berikutnya, fokus pada tujuan, bukan pada kegagalan

Bangkitlah terus tanpa kenal lelah

-Ratih-

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiiim*

Terucap syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada:

Bapak (Maryatin) dan Ibu (Sulastri) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan menyemangatiku, serta tak pernah lelah menengadahkan tangan dalam tiap sujudnya untuk mendoakan keberhasilanku.

Adik kandungku (Reni Anggraeni) yang telah berjuang bersama dan menjadi tempat berbagi keluh kesah selama menempuh pendidikan  
Semoga karya kecil ini dapat membuat kalian bangga.

Para Pendidik

Teman-teman seperjuangan Geografi 2019

Yang selalu bersama memberikan canda tawa dan kebahagiaan selama masa-masa kuliah dengan tulus, ikhlas dan memberikan motivasi.

Almamater Tercinta

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Sosial Ekonomi Pengelola Bank Sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”. Shalawat teriring salam tidak lupa kita junjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang dengan sabar membimbing Penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah begitu baik dalam membimbing dan memberikan arahan kepada Penulis serta sudah banyak meluangkan waktu, perhatian dan motivasinya, serta Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah serta kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.



3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi bekal penulis kedepannya.
8. Kedua orang tuaku Bapak Maryatin dan Ibu Sulastri, terimakasih atas doa dan pengorbanannya selama ini.
9. Seluruh anggota dan pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2019 atas kebersamaan, bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu atas segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Akhirnya, harapan besar dari penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, 04 April 2023

Penulis

Ratih Puspaningrum

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian Geografi .....	11
2. Prinsip-Prinsip Geografi.....	13
3. Pendekatan Geografi .....	15
4. Geografi Lingkungan .....	16
5. Geografi Sosial.....	17
6. Geografi Ekonomi .....	20
7. Sosial Ekonomi .....	20
8. Sampah.....	27
9. Bank Sampah .....	30
10. Metode Pengelolaan Sampah .....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Metode Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian.....	40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	41
1. Variabel Penelitian .....	41
2. Definisi Operasional Variabel.....	42

E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi.....	49
2. Wawancara.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	51
1. Sejarah Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung .....	51
2. Letak Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung .....	53
3. Kondisi Fisik Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung .....	56
4. Keadaan Sosial Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung .....	58
B. Hasil Penelitian .....	64
1. Asal Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura.....	65
2. Umur Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura.....	67
3. Tingkat Pendidikan Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura .....	67
4. Pekerjaan Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura.....	70
5. Curahan Jam Kerja Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura .....	70
6. Pendapatan Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura.....	71
7. Jumlah Tanggungan Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura .....	75
8. Status Tempat Tinggal Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura .....	77
9. Lama Bekerja Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura.....	79
10. Jenis dan Jumlah Sampah yang Dihasilkan per Bulan di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura.....	81
11. Kesehatan .....	87
C. Pembahasan.....	89
1. Sosial Ekonomi Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id .....	89
2. Peran Bank Sampah terhadap Kondisi Lingkungan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.....	98
3. Kondisi Sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung .....	99



<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id.....	3
2. Penduduk Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2021 .....	3
3. Anggota Nasabah Bank Sampah Emak.id .....	4
4. Penelitian yang Relevan .....	33
5. Jumlah Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id .....	40
6. Sampel Penelitian Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id.....	41
7. Indikator Sosial Ekonomi Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.....	43
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	46
9. Curah Hujan Kecamatan Langkapura Tahun 2017-2021 .....	57
10. Zona Iklim Berdasarkan Schmidth Fergusson.....	57
11. Jumlah Penduduk di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2021 .....	58
12. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan di Kecamatan Langkapura 2021 .....	59
13. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Langkapura 2021 .....	61
14. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	62
15. Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung .....	64
16. Asal Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id .....	65
17. Distribusi Persentase Umur Pengelola Sampah.....	67
18. Tingkat Pendidikan Responden .....	67
19. Pekerjaan Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id .....	70
20. Data Jam Kerja Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id.....	70
21. Jumlah Pendapatan Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id.....	71
22. Distribusi Persentase Jumlah Pendapatan Pengelola Sampah .....	72
23. Pengeluaran Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id .....	72
24. Pengeluaran Pengelola Sampah Berdasarkan Persentase .....	72
25. Jumlah Tanggungan Pada Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id .....	75
26. Status Tempat Tinggal Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id .....	77
27. Lama Bekerja Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id .....	79
28. Jenis dan Jumlah Sampah yang Dihasilkan per Bulan .....	81
29. Total Keseluruhan Jenis dan Jumlah Sampah Tahun 2022 .....	83
30. Jenis Sampah yang Diolah.....	84
31. Jaminan Kesehatan Pengelola Sampah.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	36
2. Peta Administrasi Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2023 .....	38
3. Peta Lokasi Penelitian Bank Sampah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2023 .....	39
4. Peta Administrasi Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2023 .....	55
5. Diagram Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama.....	61
6. Peta Sebaran Pengelola Sampah Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Tahun 2023 .....	66
7. Peta Pendidikan Pengelola Sampah Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Tahun 2023 .....	69
8. Peta Pendapatan Pengelola Sampah Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Tahun 2023 .....	74
9. Peta Jumlah Tanggungan Pengelola Sampah Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Tahun 2023 .....	76
10. Peta Status Tempat Tinggal Pengelola Sampah Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Tahun 2023 .....	78
11. Peta Lama Bekerja Pengelola Sampah Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Tahun 2023 .....	80
12. Kantor Bank Sampah Emak.id .....	86
13. Wawancara dengan Pengelola Sampah .....	86
14. Sampah yang Dikumpulkan.....	86
15. Peta Jaminan Kesehatan Pengelola Sampah Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Tahun 2023 .....	88
16. Sampah di TPS Kecamatan Langkapura .....	100
17. Sampah di Pinggir Jalan Kecamatan Langkapura .....	100



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi Penelitian .....	108
2. Pedoman Wawancara Penelitian.....	110
3. Rekapitulasi Data Pengelola Sampah Berdasarkan Hasil Penelitian di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura .....	117
4. Surat Izin Penelitian.....	120
5. Data Curah Hujan Kecamatan Langkapura Tahun 2017-2021.....	125
6. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan .....	126
7. Dokumentasi Penelitian .....	127

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada aktivitas manusia hampir dipastikan selalu ada hasil samping yang tidak digunakan atau disebut sebagai sampah. Permasalahan sampah tidak asing lagi bagi masyarakat sekitar di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah. Oleh sebab itu, dibentuklah Bank Sampah Emak.id atau BSE di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Bank Sampah Emak.id atau BSE merupakan gerakan sosial dari masyarakat yang dibentuk dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan serta membangkitkan ekonomi masyarakat. Bank Sampah Emak.id atau BSE dibentuk pada tahun 2021.

Bank Sampah Emak.id ini terletak di Provinsi Lampung, tepatnya berada di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hal tersebut salah satu yayasan bank sampah yang aktif di Kota Bandar Lampung yaitu Bank Sampah Emak.id atau BSE di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Setiap hari masyarakat Kecamatan Langkapura menghasilkan sampah baik sampah rumah tangga ataupun sampah pabrik, sehingga beresiko pada pencemaran lingkungan yang relatif besar dan sangat mengganggu lingkungan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Maka dari itu, di Kecamatan Langkapura membentuk Bank Sampah Emak.id atau BSE sebagai alternatif dalam pengelolaan sampah.

Sampah menjadi salah satu persoalan yang banyak dijumpai masyarakat karena selain dapat mencemari lingkungan, sampah juga dapat mengganggu kesehatan hal tersebut dikarenakan dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai sumber penyakit. Berdasarkan hasil observasi keadaan sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dapat dikatakan masih banyak sampah yang belum dipilah

atau dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah agar kerusakan lingkungan dapat diminimalisir. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul – angkut – buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Salah satu upaya penanganan masalah sampah yaitu melalui pendirian Bank Sampah. Bank Sampah Emak.id atau BSE salah satu wujud pembangunan yang berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung membentuk Bank Sampah Emak.id di bawah Yayasan Surga Thani Kita. Peran Bank Sampah sangat penting terhadap kondisi lingkungan sekitar karena sampah salah satu penyebab masalah lingkungan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

Kemudian dengan adanya pengolahan sampah yang baik dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah sebagai bahan atau barang yang berguna. Maka dari itu, Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura sangat aktif dalam memilah sampah agar sampah-sampah yang dikumpulkan memiliki nilai jual yang tinggi. Volume sampah yang dihasilkan masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung setiap harinya mengalami kenaikan sejalan dengan penambahan jumlah penduduk.

Hal tersebut juga dikarenakan jumlah penduduk di Kecamatan Langkapura sangat padat sehingga muncul banyaknya sampah rumah tangga atau sampah pabrik yang dihasilkan oleh masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Pengelolaan sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan pengelola yang berada di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Kemudian hal tersebut dapat dilihat berdasarkan sosial ekonomi pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id.

Sebagian pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id memiliki kondisi perekonomian yang dapat dikatakan belum cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dengan tanggungan keluarga. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat jumlah pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Khairudin Syam	Pembina Bank Sampah Emak.id
2.	Laelatul Hasanah	Manager Keuangan/Bendahara
3.	Naradia Ayu Kartika	Pelayanan Pelanggan
4.	Mahardika Efris Nassoba	Tim penimbang bank sampah
5.	M. Affandi	Buruh Pilah
6.	Marina Ghanis Anggraini	Desain Grafis
7.	Agus Solihin	Ketua Pengurus Bank Sampah Emak.id
8.	Oktavia Kissanti	Karyawati

Sumber: Data Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id

Selain itu dapat dilihat data jumlah penduduk pada tahun 2021 di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Penduduk Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2021

No.	Kelurahan	Penduduk (ribu) <sup>1</sup>
1.	Bilabong Jaya	3 166
2.	Langkapura	11 645
3.	Langkapura Baru	7 073
4.	Gunung Terang	13 989
5.	Gunung Agung	7 696
<b>Kecamatan Langkapura</b>		<b>43 569</b>

Sumber: BPS Kecamatan Langkapura Dalam Angka 2021

Dengan didirikannya Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung masyarakat setempat dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna, akan tetapi sebagian besar masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung belum mengetahui keberadaan dan pentingnya Bank Sampah Emak.id bagi lingkungan sekitar Kecamatan Langkapura. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat sosial ekonomi pengelola sampah di Bank Sampah yang meliputi asal pengelola di Bank Sampah Emak.id, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, curahan jam kerja, pendapatan, jumlah tanggungan, status tempat tinggal, lama bekerja, jumlah sampah yang dihasilkan per bulan, jenis sampah yang dihasilkan terbesar dan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut jumlah pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung terdiri dari 8 pengelola sampah dan terdapat 188 nasabah dengan 8 kelompok emak-emak di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Maka dari itu, ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

Tabel 3. Anggota Nasabah Bank Sampah Emak.id

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Bilabong Jaya	20
2.	Gang Darfa	25
3.	Gang Fanili	28
4.	Gang Prona	26
5.	Gunter	28
6.	Sidodadi	3
7.	Perum Bukit Bilabong	31
8.	Mawar Putih Langkapura	27
<b>Jumlah</b>		<b>188</b>

Sumber: Data Nasabah Bank Sampah Emak.id

Menurut Laelatul Hasanah (Pengelola) sampah yang ditabung dan ditimbang dihargai sesuai dengan harga pasaran, sehingga hal tersebut dapat menambah penghasilan para pengelola sampah yang berkontribusi di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Selain itu penghasilan dari

pengumpulan dan pemilahan sampah di Bank Sampah Emak.id dapat meningkatkan perekonomian para pengelola sampah.

Hasil setoran sampah yang sudah ditabung dapat diambil dalam jangka waktu tertentu. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi lingkungan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (S.Meilani, 2019). Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung tidak semua pengelola sampah memiliki kehidupan yang cukup, perlu diketahui bahwa pentingnya penghasilan pada setiap pekerjaan, dikarenakan hal tersebut dapat memenuhi kehidupan sehari-hari para pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

Pendidikan dijadikan alasan bahwa seseorang memilih pekerjaan seperti mencari, mengangkut, mengumpulkan, menimbang barang-barang bekas yang kemudian dipilah dan menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi seseorang. Selain itu juga tingkat pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan *skill* yang terbatas karena penghasilan seseorang akan berkaitan dengan perekonomian.

Dengan adanya pengolahan sampah yang efektif sampah dapat dijadikan barang yang memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah Emak.id dapat membentuk sebuah perekonomian yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui aktifitas pemilihan dan pengumpulan sampah, selain itu juga dapat dijadikan tambahan pendapatan bagi pengelola sampah dengan memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kondisi fisik lingkungan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Menurut Laelatul Hasanah (Pengelola), kondisi sampah di wilayah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung jika kondisi cuaca hujan maka



sampah yang ada diselokan akan meluap sehingga sampah-sampah tersebut terlihat sangat berserakan.

Oleh sebab itu, sampah-sampah tersebut yang berserakan segera dikelola agar tidak mengganggu masyarakat sekitar Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Dalam memanfaatkan sampah diperlukan juga kreatifitas pengelolaan sampah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum. Masyarakat yang ada di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung sebagian besar warga yang bertempat tinggal di wilayah tersebut kurang memahami tentang apa kegunaan dan manfaat Bank Sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

Meskipun diberbagai titik telah aktif melakukan pengelolaan Bank Sampah secara rutin, namun cakupan pelaksanaannya belum melibatkan seluruh warga, hal tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang harus lebih digiatkan kembali, kesempatan waktu yang belum memungkinkan dalam pengelolaan sampah, dan kemauan warga untuk memilah sampah kemudian membawanya ke lokasi Bank Sampah Emak.id.

Kemudian keaktifan pengelola sampah sangat mempengaruhi perkembangan Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Hal tersebut juga diimbangi dengan para nasabah yang menabung sampah di Bank Sampah Emak.id. Menabung merupakan program utama dari Bank Sampah Emak.id selain pilah pilih sampah. Pilah pilih sampah dilakukan oleh pengelola sampah, kemudian sampah yang telah dipilah pilih bisa ditabungkan di Bank Sampah Emak.id pada saat pengepul datang untuk menimbang dan mengangkut sampah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik membahas tentang sosial ekonomi pengelola Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dengan mengangkat judul penelitian: **“Sosial Ekonomi Pengelola Bank Sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung tidak asing lagi bagi masyarakat sekitar.
2. Sosial ekonomi pengelola Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
3. Setiap hari masyarakat Kecamatan Langkapura menghasilkan sampah baik sampah rumah tangga ataupun sampah pabrik, sehingga beresiko pada pencemaran lingkungan yang relatif besar dan sangat mengganggu lingkungan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
4. Kondisi sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dapat dikatakan masih banyak sampah yang belum dipilah atau dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.
5. Peran Bank Sampah Emak.id sangat penting terhadap kondisi lingkungan sekitar karena sampah salah satu penyebab masalah lingkungan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
6. Volume sampah yang dihasilkan dimasyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung setiap harinya mengalami kenaikan sejalan dengan penambahan jumlah penduduk.
7. Bank Sampah dapat membentuk sebuah perekonomian yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui aktivitas pemilihan dan pengumpulan sampah.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Sosial ekonomi pengelola Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
2. Peran Bank Sampah terhadap kondisi lingkungan karena sampah salah satu penyebab masalah lingkungan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
3. Kondisi sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sosial ekonomi pengelola Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana peran Bank Sampah Emak.id terhadap kondisi lingkungan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ?
3. Bagaimana kondisi sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui sosial ekonomi pengelola Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan peran Bank Sampah terhadap kondisi lingkungan di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
3. Mendeskripsikan kondisi sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan sosial ekonomi pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang dapat penulis peroleh yaitu sebagai berikut:

**a. Bagi Lembaga**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai sosial ekonomi pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

**b. Bagi Bank Sampah Emak.Id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam hal mengevaluasi penerapan dan pengelolaan Bank Sampah Emak.id ditinjau dari faktor sosial ekonomi pada pengelola sampah yang terdapat di Bank Sampah Emak.id serta diharapkan menjadi masukan positif bagi anggota atau staf Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

**c. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Menambah pengetahuan mengenai sosial ekonomi pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

**G. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**1. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini yaitu Pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

**2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini yaitu Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

**3. Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

**4. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini yaitu pada Tahun 2022/2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Geografi

Istilah geografi sudah dikenal sejak zaman Yunani kuno. Istilah geografi juga telah mendapat berbagai nama diberbagai negara. Bahasa Belanda menyebut geografi dengan *aardrijkunde*, bahasa Inggris mengenalnya dengan nama *geography*, dan bahasa Yunani menamakannya *geographia*. Pelajaran geografi di Indonesia pada tingkat SD, SMP, dan SMA sebelum tahun 1975 disebut ilmu bumi. Sejak berlakunya kurikulum 1975, saat itu istilah geografi tetap dipakai di Indonesia sampai saat ini.

Geografi secara harfiah berarti deskripsi tentang bumi. Menurut Bintarto (1977) geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitra, menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi dalam ruang dan waktu. Bidang kajian geografi semakin bertambah luas yang mencakup aspek fisik, aspek manusia, serta keterikatan antar manusia dengan lingkungannya. Minat dan perhatian diantara pakar-pakar geografi terhadap masing-masing aspek tertentu mengakibatkan perumusan definisi geografi berbeda-beda.

Menurut Seminar dan Lokakarya Geografi (1988) bahwa Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli geografi, Bartlett (1982) mengelompokkan sebagai berikut:

- 1) *Man-land relations* (hubungan manusia dengan lingkungan alam atau bumi) menekankan bumi dengan sumber daya yang terbatas dan



sebagai tempat tinggal manusia. Manusia sangat tergantung pada tingkat kebudayaannya dalam menanggapi dan memanfaatkan lingkungan alam tersebut.

- 2) Pandangan keruangan yakni studi organisasi keruangan, baik pada penyebaran penduduk maupun objek-objek lain yang ada disuatu tempat di permukaan bumi.
- 3) Studi wilayah memfokuskan pada bentang budaya sebagai ekspresi dari hasil interelasi antara manusia dan lingkungannya yang sudah berlangsung sejak masa lampau sampai saat ini.

Berbeda dengan pendapat Bartlett, Petter Haggett (1975) telah menyimpulkan beberapa definisi geografi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Geografi disatu pihak merupakan bagian dari *earth science* yang berkaitan dengan pengertian wilayah secara umum dari permukaan bumi, bukan pengertian keruangan secara abstrak. Geografi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial, yaitu bumi sebagai lingkungan tempat tinggal manusia. Lingkungan ini mempengaruhi bagaimana kehidupan manusia. Sebaliknya, manusia juga mempengaruhinya dengan cara mengubah lingkungan tersebut.
- 2) Geografi memfokuskan pada organisasi keruangan manusia dan bagaimana hubungan timbal balik secara ekologi dalam lingkungan tersebut. Geografi memberikan pandangan atau cara-cara memperbaiki keruangan dan sumber daya yang digunakan oleh manusia serta menekankan peranan penghargaan organisasi wilayah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Geografi sangat berkaitan dengan keanekaragaman dan kekayaan alam wilayah bumi.

Geografi harus mampu menyusun kerangka dasar untuk memecahkan masalah pembangunan yang berkaitan dengan tempat-tempat yang dianggap

miskin dan terisolasi. Pada setiap skala lingkup geografi, tugas geografi harus mencari dan memecahkan masalah-masalah pembangunan dengan cara memotong-motong keruangan yang bersifat sama secara legislatif dalam tatanan dunia yang nyata.

Sintesis (makna inti) yang diperoleh definisi tersebut bahwa kekhasan geografi sebagai sebuah ilmu bukan terletak pada objek materialnya (“apa” yang dikaji), tetapi pada objek formalnya (“bagaimana” cara mengkaji). Objek yang dikaji dalam geografi “mungkin” sama dengan disiplin ilmu yang lain, misalnya kajian tentang biosfer yang juga dipelajari dalam biologi. Perbedaan kajian geografi dan biologi dalam mengkaji biosfer terletak pada orientasi atau tujuan. Orientasi biologi dalam mengkaji biosfer (tumbuhan dan hewan) untuk memahami jenis, pengelompokan kekerabatan dengan spesies lain, dan karakteristik morfologinya. Orientasi geografi dalam mengkaji biosfer untuk memahami spesies yang terdapat di setiap wilayah, persebaran, dan perilaku adaptasinya terhadap kondisi lingkungan.

## **2. Prinsip-Prinsip Geografi**

Menurut Nursid Sumaatmadja 1981 dalam studi geografi terdapat 4 prinsip geografi yaitu:

### **a) Prinsip Penyebaran**

Gejala dan fakta geografi, baik yang berkaitan dengan aspek fisik, kemanusiaan, maupun gabungan dari keduanya, tersebar di permukaan bumi. Persebaran gejala dan fakta di setiap lokasi atau tempat di permukaan bumi berbeda-beda. Ada yang tersebar merata, tidak merata, atau menggerombol. Dengan memperhatikan dan menggambarkan persebaran gejala tersebut dalam suatu ruang atau tempat tertentu, kita mampu menyingkapkan persebaran tersebut, baik yang terkait dengan gejala lain maupun kecenderungan yang dapat dipakai untuk prediksi di masa mendatang.

### **b) Prinsip Interelasi**

Prinsip interelasi digunakan untuk menelaah dengan mengkaji gejala dan fakta geografi. Prinsip interelasi adalah gejala atau fakta yang terjadi di suatu

tempat tertentu. Setelah mengetahui penyebaran gejala dan fakta geografi dalam lokasi tersebut, langkah selanjutnya menyingkap hubungan antara gejala atau fakta yang ada di tempat itu. Pengungkapan hubungan bisa berasal dari hubungan gejala fisik dengan gejala fisik, manusia dengan manusia, atau fisik dengan manusia. Berdasarkan hubungan gejala-gejala geografi tersebut, dapat ditetapkan karakteristik tempat tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif, interelasi gejala atau fakta itu dapat diukur secara matematis.

#### **c) Prinsip Deskripsi**

Apabila interelasi antar gejala, faktor, atau fakta dapat diketahui, tahap selanjutnya adalah menjelaskan sebab akibat adanya interelasi antar gejala geografi tersebut. Penjelasan, deskripsi, dan pencitraan merupakan salah satu prinsip dasar studi geografi. Prinsip deskripsi berfungsi memberikan gambaran yang lebih detail tentang gejala, fakta, atau faktor serta masalah yang diteliti. Prinsip ini tidak hanya menjelaskan peristiwa tersebut dengan kata-kata dan penggambarannya dengan peta, tetapi juga didukung dengan diagram, grafik, tabel, dan hasil-hasil tumpang susun gejala-gejala tersebut melalui analisis 14 omputer dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi. Bentuk-bentuk tulisan, peta, diagram, tabel, grafik, dan lainnya ini akan memberikan penjelasan dan kejelasan tentang apa yang dipelajari dan sedang diteliti.

#### **d) Prinsip Korologi**

Prinsip ini merupakan salah satu prinsip geografi yang bersifat komprehensif karena merupakan perpaduan dari beberapa prinsip geografi lainnya. Prinsip korologi merupakan ciri dari studi geografi modern. Pada prinsip korologi ini, gejala, faktor, dan masalah geografi dipandang dari segi penyebaran gejala, fakta, dan masalah geografi dalam ruang. Baik penyebaran, interelasi, maupun interaksi antara gejala, fakta, dan masalah sudah diketahui dalam suatu ruang. Faktor-faktor sebab dan akibat terjadinya suatu gejala, fakta, dan masalah tidak dapat dilepaskan dengan ruang yang bersangkutan.

Ruang akan memberikan karakteristik kepada kesatuan gejala, kesatuan fungsi, dan kesatuan bentuk. Ruang dimaksud di sini adalah permukaan bumi,

baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pengertian bumi sebagai ruang tidak hanya bagian bumi bersinggungan dengan udara dan bagian dari luar bumi, tetapi juga termasuk lapisan atmosfer terbawah yang mempengaruhi permukaan bumi dan lapisan batuan sampai kedalaman tertentu, termasuk organisme yang ada di permukaan bumi.

### **3. Pendekatan Geografi**

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981) dalam geografi untuk mendekati suatu permasalahan digunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan ekologi, pendekatan spasial atau keruangan, dan pendekatan kompleks wilayah.

#### **a. Pendekatan Ekologi**

Dalam kehidupan manusia, aktivitas sehari-harinya pasti akan selalu berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Kehidupan manusia dan lingkungan alam memiliki beberapa pola, diantara manusia selalu tergantung pada alam (*fisis determinisme*), manusia menguasai alam dan manusia serta alam saling mempengaruhi.

Pendekatan ekologi merupakan sebuah studi yang mempelajari tentang interaksi antara organisme yang masih hidup dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga, ketika seseorang tengah mempelajari ekologi, terlebih dahulu harus mempelajari organisme hidup. Contoh organisme hidup adalah manusia, tumbuhan, hewan, serta lingkungan disekitarnya seperti atmosfer, litosfer, dan hidrosfer. Oleh sebab itu, muncul pengertian ekologi manusia (*human ecology*) adalah dimana interaksi antar manusia dan antar manusia dengan lingkungannya dipelajari dalam satu disiplin ilmu pengetahuan.

#### **b. Pendekatan Spasial atau Keruangan**

Analisis keruangan yang menjadi fokus perhatian adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada. Selain itu, fokus perhatiannya juga terletak pada penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai macam kegunaan yang tengah direncanakan. Analisis mengenai keruangan dapat kita ketahui dari beberapa pengumpulan data lokasi. Data lokasi tersebut biasanya terdiri dari data titik atau istilah lainnya menyebut poin data.

Kemudian yang dimaksud data titik yaitu seperti halnya data mengenai sampel tanah, data mengenai sampel batuan, data ketinggian suatu tempat, dan yang terakhir data mengenai bidang atau areal data, yakni seperti data luas daerah perhutanan, data luas daerah pertanian, dan juga data luas padang alang-alang.

### c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan kompleks wilayah adalah kombinasi antara analisa keruangan dan juga analisa ekologi. Dalam analisa kompleks kewilayahan ini, terdapat beberapa wilayah tertentu yang didekati dengan menggunakan pengertian areal *differentiation*. Sedangkan yang dimaksud areal *differentiation* yaitu suatu anggapan yang menyatakan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang. Hal ini dikarenakan pada hakekatnya, wilayah yang akan berbeda dengan wilayah yang lainnya. Pada analisa kompleks wilayah ini, akan memperhatikan tentang penyebaran fenomena tertentu seperti analisa keruangan.

## 4. Geografi Lingkungan

Dari asal katanya, geografi berasal dari kata *geo* yang berarti bumi, dan *graphein* yang berarti lukisan atau tulisan. Menurut pengertian yang dikemukakan Erasthotenes, *geographika* berarti tulisan tentang bumi. Bumi pada pengertian geografi, tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiah bumi saja, melainkan juga meliputi segala gejala dan prosesnya, baik gejala dan proses alamnya, maupun gejala dan proses kehidupannya. Dalam hal gejala dan proses kehidupan, didalamnya termasuk kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia sebagai penghuni bumi.

Sudah sejak semula konsep “*Writing about the Earth*” itu berarti mendeskripsikan kehidupan manusia dengan lingkungan alam di wilayah-wilayah tertentu berdasarkan data dan informasi pada waktu mengadakan perjalanan, perdagangan dan peperangan. Jadi, sudah sejak semula bahwa penuturan geografi berkenaan dengan aspek alam tentang tempat terjadinya gejala dan aspek manusia sebagai penghuni tempat tinggal. Karl Ritter

menyatakan bahwa “*Geography to Study the Earth as the Dwelling-Place of Man*”, mengkaji bumi sebagai tempat tinggal manusia, tercakup di dalamnya segala kegiatan manusia berkenaan dengan organisasi, struktur dan pola yang dilakukan manusia mengenai tempat tinggalnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Selanjutnya pada pengertian “*The Dwelling-Place of Man*”, penentuan bagian dari bumi tidak hanya terbatas kepada bagian permukaan bumi yang benar-benar ditempati manusia, melainkan termasuk wilayah-wilayah yang tidak dihuni manusia, sepanjang wilayah tersebut penting artinya bagi kehidupan manusia. Jadi, wilayah studi geografi meliputi segala gejala yang terdapat di permukaan bumi, baik alam organiknya, maupun alam anorganiknya yang ada kepentingannya dengan kehidupan manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia serta perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan merupakan semua unsur dan faktor yang ada di permukaan bumi serta hal-hal yang mempengaruhi kehidupan di bumi. Maka Geografi Lingkungan yaitu fokus kajian yang mengkaji aspek lingkungan fisik dan lingkungan sosial suatu wilayah secara spesifik dan komprehensif serta dapat memahami lingkungan baik yang menyangkut lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik dalam hal ini yaitu litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Sedangkan lingkungan sosial dikaji oleh geografi manusia atau antroposfer.

## **5. Geografi Sosial**

Menurut Bintarto (1968) Geografi Sosial merupakan cabang Geografi Manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan serta kemasyarakatan.



Geografi Sosial bidang studi berkenaan dengan unsur-unsur tempat yang merupakan wadah kemasyarakatan manusia, sehingga erat hubungannya dengan studi sosiologi. Jika ditinjau dari segi penyebaran dan organisasi sosial, pemukiman, bahasa dan kepercayaan, dapat dimasukkan ke dalam bidang studi Geografi Sosial.

Geografi sosial ialah sebagai analisis pola serta proses sosial yang timbul dari persebaran serta keterjangkauan pada sumber daya yang langka. Berorientasi pada masalah, atau dengan kata lain geografi sosial harus dapat menangani hasil keruangan sosial (*socio spatial*) dari kelangkaan serta persebaran tidak wajar dari sumber daya yang dapat dimanfaatkan (barang, pelayanan dan fasilitas dimasyarakat) (Eyles: 1974).

Geografi manusia dan geografi fisik sebenarnya saling berkaitan karena bersama-sama mewujudkan geografi yang utuh. Geografi yang hanya mempelajari bentang alam saja (aspek fisik/*natural landscape*) tanpa memperhatikan aspek manusianya akan terasa kurang bermanfaat, karena segi-segi sosial atau unsur kemanusiaan ikut memberikan corak pada lingkungan dan dapat merubah pola persebaran. Dengan kata lain, geografi sosial ikut memberikan gambaran secara geografis tentang suatu tempat di permukaan bumi. Banyak kawasan alam (*natural regions*) berubah menjadi kawasan budaya (*cultural regions*), karena pengaruh atau campur tangan manusia.

Menurut Bintarto (1968) Geografi Sosial sendiri memiliki 2 pengertian yaitu dalam arti luas, geografi sosial merupakan bagian studi yang membahas atau mengkaji masyarakat, sedangkan dalam arti sempit, geografi sosial kedudukannya setara atau sama dengan geografi ekonomi, geografi penduduk, geografi sejarah maupun geografi politik. Adapun aspek geografi sosial yang dibagi menjadi 3 sebagai berikut:

### **1. Ruang**

Secara geografis, ruang ialah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfer, tempat hidup bagi makhluk hidup baik manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan serta organisme lainnya. Dalam geografi sosial, terdapat ruang yang mempunyai makna yang mendalam, yaitu:

- Sebagai tempat atau wadah dari benda-benda atau perilaku.
- Sebagai tempat yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Sesuatu yang dapat diatur dan dimanfaatkan oleh dan untuk manusia.

## **2. Proses**

Proses merupakan tindakan manusia dalam beradaptasi serta memanfaatkan lingkungan. Proses terbagi atas dua yaitu secara makro dan mikro.

- Proses sosial yang bersifat mikro yaitu menekankan pada kegiatan individu serta kelompok masyarakat.
- Proses makro yaitu proses yang menekankan pada masyarakat secara umum.

## **3. Pola**

Pola merupakan proses yang terjadi berulang-ulang, dalam hal ini ialah pola kehidupan serta penghidupan yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya yang mencerminkan perbedaan sifat daerah serta penduduknya sehingga akan terwujud bentang sosial yang berbeda. Bentang sosial yaitu sekelompok penduduk atau beberapa kelompok penduduk yang hidup dalam suatu wilayah ataupun tempat tertentu serta mempunyai gagasan yang sama terhadap lingkungannya. Dalam wilayah yang lebih luas, dengan kondisi geografi yang berbeda-beda, terjadilah bermacam-macam kegiatan baik sosial ekonomi ataupun sosial kultural, sehingga terbentuklah struktur kegiatan atau pekerjaan.

Struktur pekerjaan ini mencerminkan nilai-nilai sosial. Sebaliknya nilai-nilai sosial kelompok pekerjaan ialah kekuatan atau menjadi unsur perubahan yang dapat menimbulkan differensiasi (perbedaan) bentang di darat. Dengan

demikian akan terjadi bentang budaya atau *cultural landscape*, yang semua itu akan mencerminkan tingkat kemajuan (*development stage*) dari penduduk.

## **6. Geografi Ekonomi**

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981) Geografi Ekonomi merupakan cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalam bidang pertanian, bidang industri, bidang perdagangan, bidang transportasi, dan bidang komunikasi. Dalam analisa geografi ekonomi, faktor lingkungan alam ditinjau sebagai faktor pendukung (sumber daya) dan penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk.

Berdasarkan struktur ekonomi yang menjadi studinya, Geografi Ekonomi dapat diuraikan menjadi Geografi Pertanian, Geografi Industri, Geografi Perdagangan, Geografi Transportasi dan Komunikasi. Dalam meninjau dan menganalisa struktur ekonomi suatu wilayah, lingkungan geografi dijadikan dasar yang mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi penduduk di wilayah yang bersangkutan.

## **7. Sosial Ekonomi**

### **1) Pengertian Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007: 89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001: 237) komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Kondisi ekonomi berperan penting dalam kehidupan seseorang. Maka dalam penelitian ini sosial ekonomi yaitu mencakup asal pengelola sampah, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, curahan jam kerja, pendapatan, jumlah tanggungan, status tempat tinggal, lama bekerja,

jumlah sampah yang dihasilkan per bulan, jenis sampah yang dihasilkan terbesar dan kesehatan.

Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi seseorang dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana.

Dapat ditarik kesimpulan kondisi sosial ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan asal seseorang, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, curahan jam kerja, pendapatan, jumlah tanggungan, status tempat tinggal, lama bekerja, jumlah sampah yang dihasilkan per bulan, jenis sampah yang dihasilkan terbesar, dan kesehatan. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok ataupun keluarga di lingkungan masyarakatnya.

## **2) Klasifikasi dan Tingkat Status Sosial Ekonomi**

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi (2004: 76) antara lain sebagai berikut:

### **a. Status Sosial Ekonomi Atas**

Status sosial ekonomi atas merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

### **b. Status Sosial Ekonomi Bawah**

Status sosial ekonomi bawah merupakan kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan dan status sosialnya, dimana harta kekayaan yang dimiliki

serta status sosial yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan tingkat Status Sosial Ekonomi menurut Arifin Noor (2004: 88) membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

**a. Kelas Atas (*upper class*)**

*Upper Class* berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.

**b. Kelas Menengah (*middle class*)**

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil.

**c. Kelas Bawah (*lower class*)**

Kelas bawah merupakan golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.

**3) Sosial Ekonomi Pengelola Bank Sampah**

Dalam penelitian ini sosial ekonomi yaitu meliputi asal pengelola sampah, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, curahan jam kerja, pendapatan, jumlah tanggungan, status tempat tinggal, lama bekerja, jumlah sampah yang dihasilkan per bulan, jenis sampah yang dihasilkan terbesar dan kesehatan. Berikut ini merupakan penjelasannya:

**a. Umur**

Berdasarkan kelompok umur produktivitas usia kerja yang masih produktif umumnya tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1997 pasal 1 nomor 32 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 umur dapat diklasifikasikan yaitu

usia (20–29 tahun), usia (30–39 tahun), usia (40-49) dan usia  $\geq 50$  tahun. Menurut Pangesti (2012), usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik.

### **b. Tingkat Pendidikan**

Menurut Drijarkara (2001) pendidikan merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi adanya pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan di dalam masyarakat, sehingga pendidikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar pendidikan di dalam suatu daerah maupun di pedesaan. Masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Berdasarkan hal tersebut tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP, SMA, dan SMK), pendidikan tinggi (Diploma dan Perguruan Tinggi).

### **c. Pekerjaan**

Setiap orang tentunya memiliki pekerjaan dalam hidupnya untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. Pekerjaan setiap orang tentunya berbeda-beda, ada yang memiliki pekerjaan yang sederhana, ada yang memiliki pekerjaan yang sedang dan ada yang memiliki pekerjaan dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi dengan pendapatan yang bervariasi.

Dalam pedoman ISCO (*International Standart Clasification Of Oeupction*) pekerjaan dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu profesional ahli teknik dan ahli jenis, kepemimpinan dan ketatalaksana, administrasi tata usaha dan sejenisnya, jasa, petani, produksi serta operator alat angkut.

#### **d. Curahan Jam Kerja**

Curahan jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan seseorang atau pengelola untuk bekerja selama waktu yang dimaksud, misalnya dalam satu hari, satu minggu atau satu bulan (Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, 2007). Dalam bekerja sebagai pengelola waktu yang digunakan untuk bekerja secara teratur. Curahan jam kerja perhari berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai pada pukul 09.00 WIB–17.00 WIB dan untuk hari minggu semua karyawan atau pengelola libur.

#### **e. Pendapatan**

Menurut Sukirno (2011:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang yaitu segala pendapatan yang sifatnya biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Berdasarkan penggolongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan digolongkan menjadi 4 golongan yaitu sebagai berikut:

- Golongan pendapatan sangat tinggi  $\geq$  Rp. 3.500.000/bulan.

- Golongan pendapatan tinggi Rp. 2.500.000–Rp. 3.500.000/bulan.
- Golongan pendapatan sedang Rp. 1.500.000–Rp. 2.500.000/bulan.
- Golongan pendapatan rendah  $\leq$  Rp. 1.500.000/bulan.

#### **f. Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu keluarga kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah dan belum bekerja. Jumlah tanggungan keluarga akan mencerminkan tingkat perekonomian dalam sebuah keluarga, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pengeluaran orang tua semakin besar. Sedangkan jika pengeluaran keluarga besar dan tidak diikuti dengan jumlah pendapatan yang tinggi maka tingkat perekonomian keluarga tersebut akan semakin rendah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga jumlah tanggungan dan pendapatan akan mencerminkan taraf perekonomian dalam sebuah keluarga. Jumlah tanggungan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terbagi menjadi 3 kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggungan keluarga kecil apabila memiliki jumlah tanggungan 1-3.
- 2) Tanggungan keluarga sedang apabila memiliki jumlah tanggungan 4-6.
- 3) Tanggungan keluarga besar apabila memiliki jumlah tanggungan  $\geq 6$ .

#### **g. Status Tempat Tinggal**

Secara umum status tempat tinggal merupakan tempat tinggal pada sekarang ini. Misalnya, seperti rumah sewa, rumah orang tua, atau rumah milik sendiri. Tempat tinggal selalu berada dalam wilayah tertentu atau dapat pula berupa rumah kantor yang berada dalam



wilayah atau tertentu. Tempat tinggal manusia disebut tempat kediaman, tempat tinggal badan hukum disebut tempat kedudukan.

#### **h. Lama Bekerja**

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) lama bekerja adalah pengalaman bekerja pada jawatan pemerintah, yang telah terputus lebih dari tiga tahun, atau pengalaman pekerjaan particular. Berdasarkan hal tersebut lama bekerja dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

- Sangat Lama  $\geq 8$  tahun
- Cukup Lama 4 s/d 8 tahun
- Pemula  $\leq 4$  tahun

#### **i. Jumlah Sampah yang Dihasilkan Per Bulan**

Jumlah sampah yang dihasilkan per bulan di Bank Sampah dapat mencapai per ton dan kg. Adapun perkiraan sampah yang diolah dan dipilah agar menjadi barang yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu juga bank sampah dapat menyediakan kebijakan untuk pengurangan sampah.

#### **j. Jenis Sampah yang Dihasilkan Terbesar**

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah dapat dikelola menjadi 3 (tiga) jenis yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Selain itu, adapun jenis sampah yang dihasilkan seperti sampah organik, plastik, berimbang antara organik dan plastik. Sampah dapat menjadi suatu barang yang layak fungsi dan juga bermanfaat.

#### **k. Kesehatan**

Kesehatan berdasarkan hal tersebut yaitu mengacu pada jaminan kesehatan seseorang. Jaminan kesehatan merupakan jaminan yang diberikan oleh, baik dari pemerintah pusat atau daerah maupun

swasta, untuk menjamin penduduk agar dapat mengakses layanan kesehatan (Permen Nomor 101 Tahun 2012 Tentang Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan). Jaminan kesehatan umumnya menjamin pemegang manfaat untuk dapat mengakses fasilitas kesehatan dengan biaya terjangkau. Penduduk miskin dan rentan umumnya memiliki kemampuan membayar yang rendah, sehingga biaya jasa kesehatan menjadi penghalang bagi penduduk miskin dan rentan. Adapaun indikator perlindungan sosial yaitu adanya BPJS Kesehatan PBI, Jamkesmas, dan Jamkesda.

## **8. Sampah**

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Jika merujuk pada pasal 1 poin 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri dari:

1. Sampah rumah tangga.
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga.
3. Sampah spesifik.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampah rumah tangga sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf (a) adalah sesuatu dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sedangkan sampah spesifik itu adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Untuk sampah yang sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan lainnya. Sedangkan untuk sampah spesifik meliputi:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.
2. Sampah yang mengandung limbah berbahaya dan beracun.
3. Sampah yang timbul akibat bencana.

4. Puing bongkaran bangunan.
5. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.
6. Sampah yang timbul secara periodik.

Undang-Undang Pengelolaan Sampah juga memuat asas dan tujuan yaitu bahwa pengelolaan sampah harus diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, berkelanjutan, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan dan nilai ekonomi. Pengelolaan sampah selama ini dilakukan menerapkan sistem kumpul → angkut → buang. Sampah yang berasal dari masyarakat maupun kawasan hanya dikumpulkan di suatu tempat, lalu diangkut dan langsung dibuang di tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Sampah dibuang di TPA tanpa ada pengelolaan lebih lanjut yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah mengandalkan sistem *end of pipe solution* yang menitikberatkan pada pengolahan sampah, ketika sampah tersebut telah dihasilkan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolaan sampah berubah. Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), mendaur ulang (*Recycle*), melibatkan masyarakat (*Participation*).

Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaur ulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis. Sri Bebasari dari *Indonesian Waste Forum (IWF)* seperti yang tertera dalam mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah sampah dapat dilakukan dengan melihat

5 (lima) aspek yang melingkupi aspek hukum, institusi, pendanaan, peran serta masyarakat dan teknologi yang membalut.

### **1. Aspek Hukum**

Kelemahan utama dari sistem pengelolaan sampah adalah tidak ada kebijakan secara nasional yang berakibat pada tidak menentunya peraturan daerah dalam menentukan pijakan hukumnya.

### **2. Aspek Institusi**

Permasalahan sampah menjadi berlarut-larut lantaran tidak adanya badan khusus yang menangani masalah tersebut secara khusus.

### **3. Aspek Pendanaan**

Adanya paradigma mengenai sampah yang mengkultus dalam masyarakat. Hingga kini masyarakat masih menganggap sampah hanya merupakan barang buangan, padahal jika dapat merubah pandangan ini dapat menjadikan sampah sebagai investasi yang bisa mendatangkan keuntungan, maka niscaya seluruh permasalahan sampah udah untuk ditaati.

### **4. Peran Serta Masyarakat**

Masalah peran serta masyarakat yang dirasakan masih kurang hingga saat ini. Kita harus mendorong kesadaran setiap manusia yang ada di Indonesia, bahwa masalah sampah merupakan hasil dari tindakan mereka.

### **5. Teknologi**

Minimnya pengkajian teknologi dalam permasalahan sampah. Untuk masalah tersebut, dapat ditargetkan hingga 25 tahun mendatang paling tidak pengelolaan sampah harus sudah dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga, industri, pertanian, pasar, perkantoran, dan hotel.

Mengelola sampah dari hulu sesungguhnya juga dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan melakukan pemilahan atau pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan tersebut misalnya dengan membagi apakah

sampah tersebut sampah kering, sampah basah, atau sampah plastik dan botol. Hal ini tentunya akan memudahkan petugas kebersihan untuk memberikan perlakuan yang lebih cepat dibanding harus dilakukan pemilahan sendiri oleh petugas kebersihan.

## **9. Bank Sampah**

### **1. Pengertian Bank Sampah**

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Artinya, bank sampah adalah kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan sampah untuk dikelompokkan berdasarkan golongan sampah dan proses daur ulang sehingga menjadi nilai ekonomi (Sri Lestari 2019: 15). Bank sampah didirikan dengan tujuan untuk membenahi dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga (Suwerda, 2009).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di Bank.

### **2. Jenis-Jenis Sampah**

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah industri, kantor, sekolah dan sebagainya. Sampah dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut:

- a. Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sampah Organik yaitu sampah yang bisa membusuk karena aktivitas mikroorganisme, misalnya seperti sisa makanan, daun, sayur, dan buah.
  - 2) Sampah Anorganik yaitu sampah yang sulit membusuk seperti logam, karet, plastik, dan pecah belah.
- b. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar yaitu sebagai berikut:
- 1) Mudah terbakar, seperti kertas, plastik, daun kering, dan kayu.
  - 2) Tidak mudah terbakar, seperti kaleng, besi, dan gelas.
- c. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk yaitu sebagai berikut:
- 1) Mudah membusuk, seperti sisa makanan, potongan daging, dan sebagainya.
  - 2) Sulit membusuk, seperti plastik, karet, dan kaleng.
- d. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah yaitu sebagai berikut:
- 1) *Garbage*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan seringkali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.
  - 2) *Rubbish*, terbagi menjadi dua yaitu mudah terbakar yang terdiri dari zat-zat organik dan tidak mudah terbakar yang terdiri atas zat-zat anorganik.
  - 3) *Ashes*, yaitu semua sisa pembakaran dari industri.
  - 4) *Sweet Sweeping*, yaitu sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
  - 5) *Dead Animal*, yaitu bangkai binatang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.
  - 6) *House Hold Refuse*, yaitu sampah campuran yang berasal dari perumahan.
  - 7) *Abandoned Vehicle*, yaitu berasal dari bangkai kendaraan.
  - 8) *Demolition Waste*, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung.
  - 9) *Santage Solid*, yaitu terdiri atas benda-benda solid atau kasar.

## 10. Metode Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah adalah penerapan dari konsep (*zero waste*). Konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* atau sering dikenal dengan 3R.

- a. Pendekatan *reduce*, yaitu pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang digunakan.
- b. Pendekatan *reuse*, yaitu pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang dapat dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- c. Pendekatan *recycle*, yaitu pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pengoperasian merupakan bagian dari sistem pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat, menurut Yuwono, ada 8 prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan masyarakat.
- 2) Kejelasan batasan wilayah.
- 3) Strategi pengelolaan sampah yang terpadu.
- 4) Pemanfaatan sampah yang optimal.
- 5) Fasilitas persampahan yang memadai.
- 6) Kelompok penggerak yang mumpuni.
- 7) Optimasi pendanaan sendiri.
- 8) Pola kemitraan yang menguntungkan.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Pembahasan
1.	Fenny Rahayanti (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) Vol. 4 No.1, Februari 2021.	Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pada Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Perumahan Bogor Raya Permai	Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu metode deskriptif kualitatif.	Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkat diploma 21,6%, dan S1 64,9%, sedangkan responden lebih banyak berstatus ibu rumah tangga, yaitu 15 orang (40,5%) dan berprofesi sebagai pendidik sebanyak 24,3%.  Jumlah sampah yang dihasilkan warga setiap hari rerata adalah 1-3 kg sebanyak 64,9% dari pembelanjaan terbesar berupa makanan (56,8%). Jenis sampah yang dihasilkan terbesar adalah sampah organik yaitu 75,7%.	Potensi di perumahan ini sangat baik untuk mengembangkan program bank sampah, jika melihat latar pendidikan dan status pekerjaan yang cukup baik yaitu pada umumnya telah menempuh pendidikan lanjutan dan profesi pendidik yang tentunya dapat dengan mudah memberikan edukasi kepada siswa, baik di tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi.  Jika pekarangannya masih tersedia lahan tanah, dan menyediakan waktu untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya.



Tabel 4. (lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Pembahasan
2.	Anisatul Wardani, Thriwaty Arsal dan Gunawan (Jurnal Universitas Negeri Malang) ISSN 2252-7133, 2016.	Fungsi Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang	Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu metode deskriptif.	Peran Tim KKN UNNES dalam proses berdirinya bank sampah adalah sebagai fasilitator, karena masyarakat Desa Penundan merupakan aktor yang menjalankan program dari bank sampah.	Pelatihan dilakukan hanya pada saat ada mahasiswa KKN saja, juga masih sebatas pelaksanaan bank sampah dan cara memilah milih sampah, belum sampai pada tahap pemanfaatan sampah dengan cara daur ulang.
3.	Lila Fadhila Gobel, Vecky A.J. Masinambow, Patrick C. Wauran (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi) Volume 20 No. 01 Tahun 2020.	Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Manado	Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu metode deskriptif kuantitatif.	<p>Nilai koefisien X1 sebesar 0.1 mengandung arti bahwa jika Pendidikan naik sebesar 1% maka pengelolaan sampah rumah tangga berkurang sebesar 100.</p> <p>Nilai koefisien X2 sebesar 0.2 mengandung arti bahwa jika Pekerjaan naik sebesar 1% maka pengelolaan sampah rumah tangga berkurang sebesar 200.</p> <p>Nilai koefisien X3 sebesar 1.267 ,mengandung arti bahwa jika Pendapatan naik 1% maka pengelolaan sampah rumah tangga bertambah sebesar 125.600.</p>	<p>Pendidikan tidak signifikan terhadap pengelolaan Sampah Rumah Tangga.</p> <p>Pekerjaan tidak signifikan terhadap pengelolaan Sampah Rumah Tangga.</p> <p>Pendapatan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.</p>

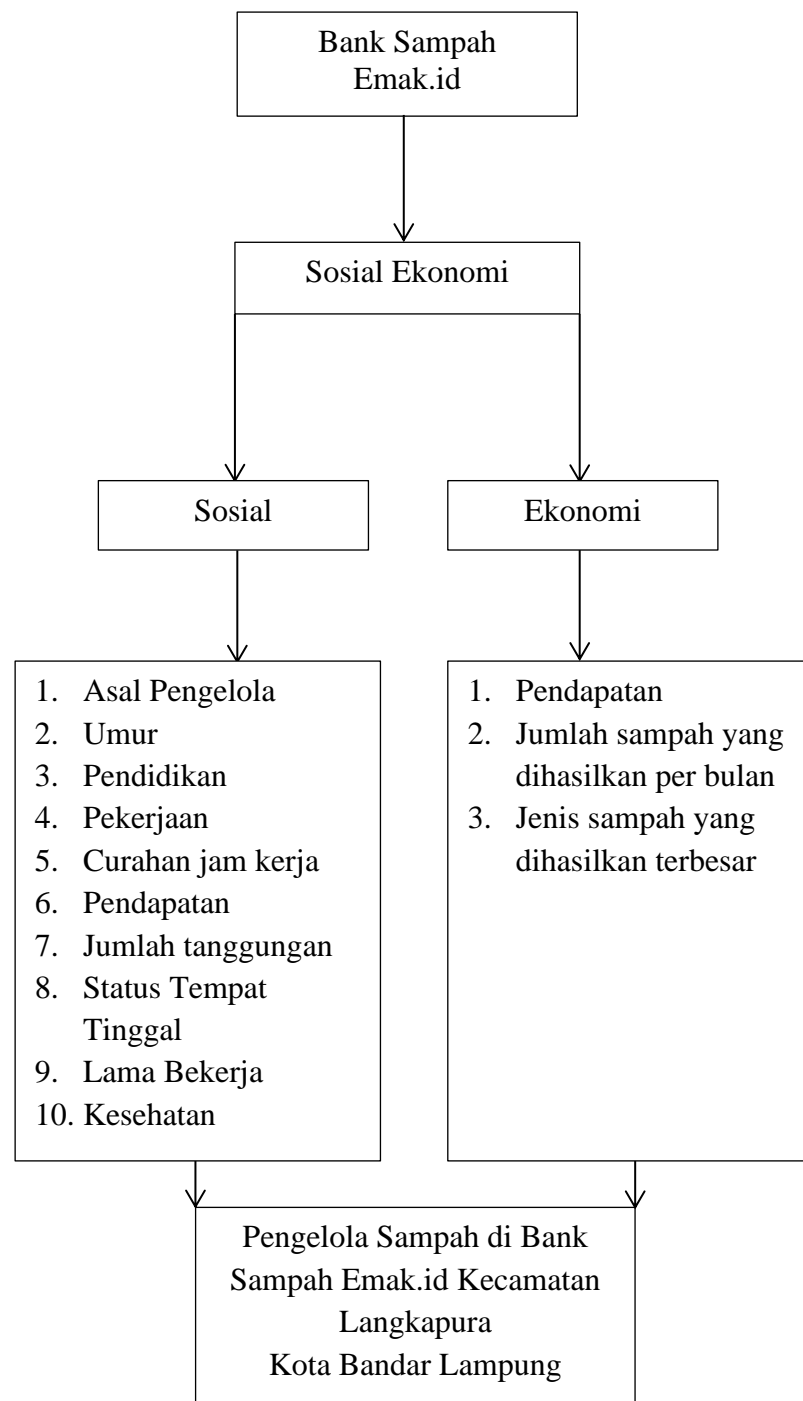
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian yang relevan, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan penduduk semakin pesat tidak hanya di kota-kota besar saja, akan tetapi di pedesaan pun mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat. Dengan bertambahnya penduduk dan aktivitasnya berarti kebutuhan masyarakat semakin tinggi baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kemasan-kemasan produk habis pakai menjadi sampah, sekecil apapun itu sampah merupakan sekumpulan material yang sudah tidak terpakai.

Adapun sosial ekonomi pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang ditinjau dari asal pengelola sampah, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, curahan jam kerja, pendapatan, jumlah tanggungan, status tempat tinggal, lama bekerja, jumlah sampah yang dihasilkan per bulan, jenis sampah yang dihasilkan terbesar, dan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut dilihat bahwa kondisi perekonomian bagi para pengelola dapat dikatakan cukup bahkan ada beberapa pengelola yang kondisi perekonomiannya kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan tanggungan keluarga yang tidak sedikit.

Maka dalam permasalahan tersebut diperlukannya efisiensi pekerjaan yang dapat menunjang kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, peneliti menganalisis faktor sosial ekonomi pada pengelola sampah di Bank Sampah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Dengan keadaan yang sederhana pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id terus bekerja dengan seefisien mungkin dalam menyelesaikan pekerjaan dalam kesehariannya. Selain itu, dengan adanya kebutuhan sehari-hari mereka memiliki tanggungan keluarga yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun, dari beberapa pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id terdapat indikator yang harus diperhatikan pada sosial ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

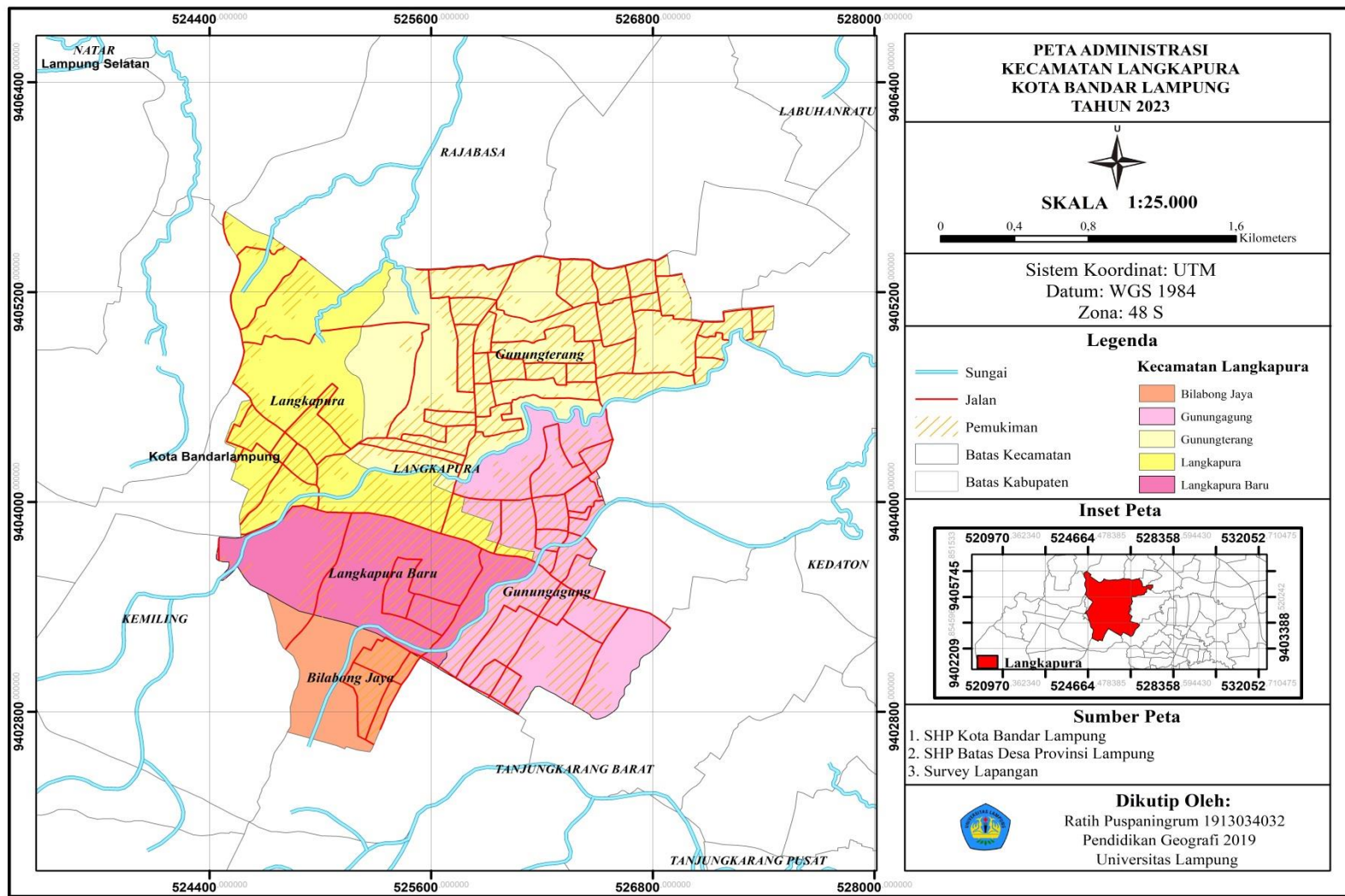
### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

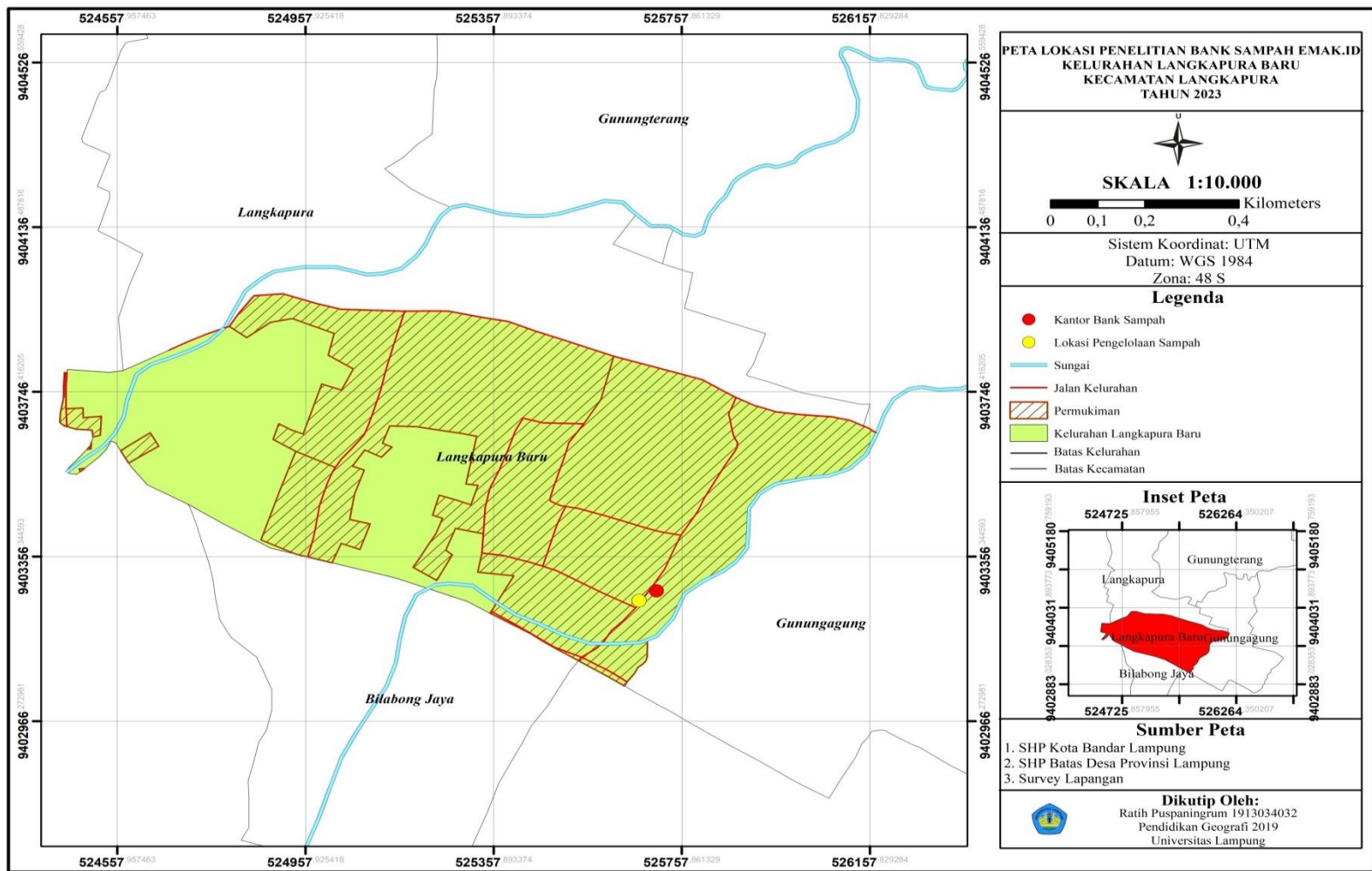
Menurut Arikunto (2019: 136) metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir dalam Andi Prastowo, 2011: 186). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel-variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain, suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan seperti seberapa besar produktivitas kerja pengelola Bank Sampah Emak.id, dan seberapa baik kepemimpinan di Bank Sampah Emak.id, serta sosial ekonomi pengelola Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Emak.id, dimana Bank Sampah tersebut berada di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, provinsi Lampung. Pemilihan tempat penelitian tersebut didasarkan karena Bank Sampah Emak.id merupakan salah satu yayasan Bank Sampah yang aktif di Kota Bandar Lampung. Sedangkan untuk waktu penelitian yaitu pada bulan Desember 2022 dengan 4 kali turun lapangan secara langsung, tepatnya pada tanggal 5-8 Desember 2022. Maka dari itu, lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar Peta Administrasi dan Peta Lokasi Penelitian pada halaman selanjutnya.



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2023



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian Bank Sampah Emak.id Kelurahan Langkapura Baru Kecamatan Langkapura Tahun 2023

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai subjek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini semua populasi yang akan diteliti yaitu terdapat 8 pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, maka dari itu dalam penelitian ini tidak menarik sampel penelitian atau dapat dikatakan penelitian populasi. Berdasarkan hal tersebut maka populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Khairudin Syam	Pembina Bank Sampah Emak.id
2.	Laelatul Hasanah	Manager Keuangan
3.	Naradia Ayu Kartika	Pelayanan Pelanggan
4.	Mahardika Efris Nassoba	Tim Penimbang Sampah
5.	M. Affandi	Buruh Pilah
6.	Marina Ghanis Anggraini	Desain Grafis
7.	Agus Solihin	Ketua Pengurus Bank Sampah Emak.id
8.	Oktavia Kissanti	Karyawan

Sumber: Data Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi (Uma Sekaran, 2011). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh, dimana sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15%

atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2011). *Sampling* jenuh menggunakan populasi yang relatif kecil. Berikut adalah sampel pada penelitian ini yang terdiri dari 8 pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

Tabel 6. Sampel Penelitian Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Khairudin Syam	Pembina Bank Sampah Emak.id
2.	Laelatul Hasanah	Manager Keuangan
3.	Naradia Ayu Kartika	Pelayanan Pelanggan
4.	Mahardika Efris Nassoba	Tim Penimbang Sampah
5.	M. Affandi	Buruh Pilah
6.	Marina Ghanis Anggraini	Desain Grafis
7.	Agus Solihin	Ketua Pengurus Bank Sampah Emak.id
8.	Oktavia Kissanti	Karyawati

Sumber: Data Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Silaen (2018: 69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati. Variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel mandiri. Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri merupakan variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Berdasarkan hal tersebut variabel dalam penelitian ini yaitu sosial ekonomi pengelola sampah yang meliputi asal pengelola sampah, umur, tingkat



pendidikan, pekerjaan, curahan jam kerja, pendapatan, jumlah tanggungan, status tempat tinggal, lama bekerja, jumlah sampah yang dihasilkan per bulan, jenis sampah yang dihasilkan terbesar dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dan kesehatan pengelola sampah.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel halaman selanjutnya.

Tabel 7. Indikator Sosial Ekonomi Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

No.	Faktor Sosial Ekonomi	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Kriteria
1.	Umur	Berdasarkan kelompok umur produktivitas usia kerja yang masih produktif umumnya tinggi. Dan umur dihitung dalam tahun.	a) 20–29 tahun b) 30–39 tahun c) 40–49 tahun d) $\geq 50$ tahun	a) Rendah b) Sedang c) Tinggi
2.	Pendidikan	Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya melalui pendidikan formal ataupun non formal agar tercipta suatu cita-cita yang diinginkannya.	a) Pendidikan Dasar: SD b) Pendidikan Menengah: SMP, SMA/SMK c) Pendidikan Tinggi: Diploma, Perguruan Tinggi.	a) Dasar b) Menengah c) Tinggi
3.	Pekerjaan	Setiap orang tentunya memiliki pekerjaan dalam hidupnya untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Maka dari itu jenis pekerjaan dibagi menjadi 2 yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.	a) Utama b) Sampingan	a) Ya/Tidak b) Ya/Tidak
4.	Curahan Jam Kerja	Curahan jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan pengelola untuk bekerja selama waktu yang dimaksud, misalnya dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan.	a) $\leq 4$ jam b) 6-8 jam c) $\geq 8$ jam	d) Tidak Lama e) Sedang f) Lama
5.	Pendapatan	Pendapatan total dari penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.	a) $\leq$ Rp. 1.500.000/bulan b) Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan c) Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan d) $\geq$ Rp. 3.500.000/bulan	a) Rendah b) Sedang c) Tinggi d) Sangat Tinggi
6.	Jumlah Tanggungan	Menurut BPS jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu keluarga kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah dan belum bekerja.	a) 1-3 b) 4-6 c) $\geq 6$	a) Sedikit b) Sedang c) Banyak

Tabel 7. (lanjutan)

No.	Faktor Sosial Ekonomi	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Kriteria
7.	Status Tempat Tinggal	Tempat tinggal selalu berada dalam wilayah tertentu atau dapat pula berupa rumah kantor yang berada dalam wilayah tertentu.	a) Rumah sewa b) Rumah orang tua c) Rumah milik sendiri d) Menumpang (Dirumah saudara/orang tau)	a) Tidak layak huni b) Layak huni
8.	Lama bekerja	Lama bekerja termasuk pengalaman bekerja pada jawatan Pemerintah yang telah terputus lebih dari tiga tahun, atau pengalaman pekerjaan particular.	a) $\geq 8$ tahun b) 4 s/d 8 tahun c) $\leq 4$ tahun	a) Sangat Lama b) Cukup Lama c) Pemula
9.	Jumlah sampah yang dihasilkan per bulan	Adapun perkiraan sampah yang diolah dan dipilah agar menjadi barang yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta memiliki nilai jual yang tinggi.	a) Organik b) Plastik c) Berimbang antara organik dan plastik	a) Tidak layak digunakan kembali b) Layak digunakan kembali
10.	Jenis sampah yang dihasilkan terbesar	Sampah dapat menjadi suatu barang yang layak fungsi dan juga bermanfaat.	HVS, DPX, KDS, KRN, EM, KRS, KLG, S, ALM, KULKAS, GALON, MINYAK	a) Sampah padat (Anorganik) b) Sampah basah (Organik)
11.	Kesehatan	Kesehatan berdasarkan hal tersebut yaitu jaminan kesehatan pengelola sampah. Jaminan kesehatan merupakan jaminan yang diberikan oleh, baik dari pemerintah pusat atau daerah maupun swasta, untuk menjamin penduduk agar dapat mengakses layanan kesehatan.	a) BPJS Kesehatan PBI b) Jamkesmas c) Jamkesda d) JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) e) KIS (Kartu Indonesia Sehat)	a) Fakir miskin b) Orang yang tidak mampu

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti menggunakan lembar wawancara dan observasi dalam pengambilan data pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Dalam hal tersebut data yang telah diperoleh maka dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan keadaan yang sekarang. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen penelitian pada halaman selanjutnya.

Tabel 8. Kisi–Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel Faktor Sosial Ekonomi	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan	Pedoman	Item
1.	Umur	a) 20 – 29 tahun b) 30 – 39 tahun c) 40 – 49 tahun d) ≥ 50 tahun	a) Rendah b) Sedang c) Tinggi d) Sangat Tinggi	Wawancara	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	1
2.	Pendidikan	Pendidikan Dasar: SD Pendidikan Menengah: SMP, SMA/SMK Pendidikan Tinggi: Diploma, Perguruan Tinggi.	1) Dasar 2) Menengah 3) Tinggi	Wawancara	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	2,3,4,5,6
3.	Pekerjaan	Karyawan, buruh, wirausaha, wiraswasta	a) Utama b) Sampingan	Wawancara	Pengelola sampah	Pedoman Wawancara	7,8
4.	Curahan Jam Kerja	Curahan jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan pengelola untuk bekerja selama waktu yang dimaksud, misalnya dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan.	a) Tidak Lama b) Sedang c) Lama	Wawancara	Pengelola sampah	Pedoman Wawancara	9,10,11
5.	Pendapatan	≤ Rp. 1.500.000/bulan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan ≥ Rp. 3.500.000/bulan.	1) Rendah 2) Sedang 3) Tinggi 4) Sangat Tinggi	Wawancara	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	12,13

Tabel 8. (lanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan	Pedoman	Item
6.	Jumlah tanggungan	Menurut BPS jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu keluarga kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah dan belum bekerja.	a) Sedikit b) Sedang c) Banyak	Wawancara	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	14,15
7.	Tempat Tinggal	Rumah sewa, rumah orang tua, dan rumah milik sendiri.	Tidak layak huni, layak huni	Wawancara dan observasi	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	16
8.	Lama bekerja	Lama Bekerja termasuk pengalaman bekerja pada jawatan Pemerintah, yang telah terputus lebih dari tiga tahun, atau pengalaman pekerjaan particular.	a) $\geq 8$ tahun b) 4 s/d 8 tahun c) $\leq 4$ tahun	Wawancara	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	17,18
9.	Jumlah sampah yang dihasilkan per bulan	Organik, plastik, berimbang antara organik dan plastik.	Tidak layak digunakan kembali dan layak digunakan kembali.	Wawancara, observasi, dan catatan di Lapangan	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	19,20,21, 22
10.	Jenis sampah yang dihasilkan terbesar	HVS, DPX, KDS, KRN, EM, KRS, KLG, S, ALM, KULKAS, GALON, MINYAK.	Sampah padat (anorganik) dan sampah basah (organik).	Wawancara, observasi, dan catatan di Lapangan	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	23,24,25

Tabel 8. (lanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Informan	Pedoman	Item
<b>Pengumpulan Data</b>							
11.	Peran Bank Sampah Emak.id	Peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif.	Membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis.	Wawancara	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	26,27,28,29,30,31
12.	Kondisi sampah di Bank Sampah Emak.id	Mengurangi jumlah timbunan sampah yang diangkut ke Bank Sampah Emak.id, mendayagunakan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi, serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara benar dan ramah lingkungan.	Mengumpulkan, memilah, dan menimbang.	Wawancara dan Observasi	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	32,33,34,35,36,37, 38,39,40
13.	Kesehatan	BPJS Kesehatan PBI, Jamkesmas, Jamkesda, JKN dan KIS	Fakir miskin dan orang yang tidak mampu.	Wawancara	Pengelola Sampah	Pedoman Wawancara	41

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Observasi lapangan pada dasarnya pengetahuan geografi merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data, fakta, dan kenyataan di lapangan Sumaatmadjha (1981: 105). Observasi ini memiliki ciri yang cukup spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan dokumentasi.

Pada dasarnya wawancara hanya terikat dengan orang yang bersangkutan, sedangkan observasi tidak sebatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam lainnya. Observasi lapangan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang data primer yang didapat dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk melakukan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti langsung melaksanakan observasi ke Bank Sampah Emak.id dan melihat kondisi fisik pengelola sampah Bank Sampah Emak.id di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

### **2. Wawancara**

Menurut Koentjaraningrat (1981: 129) wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Wawancara ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden (pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id yang telah dibuat oleh peneliti pada lembar wawancara). Untuk pertanyaan yang akan ditanyakan pada lembar wawancara tersebut yaitu sosial ekonomi yang meliputi asal pengelola, umur, pendidikan, pekerjaan, curahan jam kerja pendapatan, status tempat tinggal, lama bekerja, jumlah sampah yang dihasilkan per bulan, jenis sampah yang dihasilkan



terbesar di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dan kesehatan.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif. Data deskriptif menggambarkan suatu kelompok dan hanya berlaku untuk kelompok itu sendiri. Banyak *action research* yang menggunakan analisis deskriptif dan memberikan informasi yang berharga mengenai sifat-sifat suatu kelompok individu tertentu.

Maka dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dengan mengukur beberapa sosial ekonomi pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini saya menggunakan distribusi persentase, sebuah nilai dimana jumlah observasi untuk setiap kelas diubah ke dalam bentuk persentase dari seluruh observasi. Data yang akan dipersentasekan dalam penelitian ini yaitu sosial ekonomi pada pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id. Kemudian, data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipersentasekan. Setelah itu data dideskripsikan secara sistematis ke dalam hasil dan pembahasan skripsi.

Maka dari itu, adapun cara untuk menentukan jumlah persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

#### Keterangan:

- % = Persentase yang diperoleh
- n = Jumlah jawaban yang diperoleh
- N = Jumlah seluruh responden
- 100 = Konstanta

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pada Pengelola Sampah di Bank Sampah Emak.id Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sosial ekonomi pada pengelola sampah yang meliputi, asal atau alamat pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id tidak mempengaruhi jarak antara tempat tinggal dengan lokasi Bank Sampah. Umur atau usia, sebanyak 62,5% pengelola sampah yang berusia produktif dan umur tidak membedakan upah. Perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi sistem kerja di Bank Sampah Emak.id dan membedakan upah yang diterima oleh setiap pengelola sampah. Pekerjaan berdasarkan penelitian tersebut pengelola sampah menjadi pekerjaan utama atau pokok. Jumlah jam kerja pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id dimulai dari pukul 09.00 WIB–07.00 WIB atau 8 jam/hari. Jam kerja pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id tidak mempengaruhi pendapatan atau upah pada setiap bulannya. Pendapatan yang didapatkan oleh pengelola sampah memiliki rata-rata sebesar Rp.1.500.000/bulan dengan persentase 37,5%. Serta untuk rata-rata secara keseluruhan pendapatan bagi para pengelola sampah yaitu Rp.1.800.000/bulan.

Jumlah tanggungan dalam hal tersebut tidak hanya kepala keluarga saja yang menanggung keluarganya akan tetapi wanita pun ikut andil dalam tanggungan keluarga karena ketidakstabilan kondisi perekonomian pada beberapa pengelola sampah. Dengan adanya pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Status tempat tinggal dalam hal tersebut rata-rata pengelola sampah sudah memiliki rumah sendiri dan ada beberapa yang mengontrak. Lama bekerja bagi pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id dapat mempengaruhi

pendapatan atau upah bagi para pengelola sampah. Untuk jumlah sampah yang dihasilkan terbesar yaitu jenis sampah organik seperti kardus dengan jumlah sampah sebesar 30.833,7 kg yang dihitung dari bulan Januari hingga Agustus 2022 dengan rata-rata jumlah sampah 3.854,21 kg pada setiap bulannya. Serta, untuk jaminan kesehatan bagi para pengelola sampah yaitu rata-rata memiliki jaminan kesehatan BPJS dan Jamkesmas.

2. Peran Bank Sampah Emak.id sangat berperan penting, dikarenakan mempengaruhi aspek fisik lingkungan dan keruangan wilayah yang dapat mengurangi pencemaran udara di lingkungan sekitar. Bank Sampah Emak.id memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan menjadi lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Berdasarkan hal tersebut termasuk ke dalam pendekatan ekologi (lingkungan).
3. Kondisi sampah di Kecamatan Langkapura memprihatinkan dengan keadaan sampah yang terlihat berserakan di lingkungan sekitar. Penanganan sampah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung tidaklah mudah, melainkan sangat kompleks karena mencakup aspek teknis ekonomi dan sosiopolitis. Serta sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hal tersebut pengelola sampah di Bank Sampah Emak.id dalam menjalankan tugasnya lebih maksimal dan efektif agar hasil yang didapatkan pun bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu dalam pengembangan Bank Sampah Emak.id kedepannya, diperlukan adanya teknologi persampahan yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan harga dan memotivasi bagi para pengelola sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). Geografi Kecamatan Langkapura Dalam Angka 2021. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, 25.
- Bintarto,R. (1968). Geografi Sosial. Jogjakarta: U.P. SPRING.
- Gobel, L. F., Masinambow, V. A. J., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Gobel, L. F. (2020). Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Manado ( Studi Kasus Kecamatan). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 94–103.
- Hartono, Widiasih, S., & Ismowati, M. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Reformasi Administrasi*, 7(1), 41–49.
- Hikmatul Auliya, Nur dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Lestari, Sri. 2019. Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Muhyi, M., Hartono, Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., & Fitriatien, S. R. (2018). Metodologi Penelitian. *Metode Penelitian*, 1–83. [www.unipasby.ac.id](http://www.unipasby.ac.id).
- Murtianto, H. (2008). Modul Belajar Geografi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Pemerintah Daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1997 pasal 1 Nomor 32 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah dapat dikelola menjadi 3 (tiga) jenis yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. Pasal 1 poin 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Konsep Pengelolaan Sampah Berubah. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Reduse, Reuse, dan Recycle atau sering dikenal dengan 3R. Jakarta.

Peraturan Menteri. Menteri Lingkungan Hidup Nomor 97 Tahun 2012 tentang Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2012 tentang penerima bantuan iuran jaminan kesehatan. Jakarta.

Raharyanti, F. (2021). Analisis Faktor Sosial Ekonomi pada Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Perumahan Bogor Raya Permai. *Promotor*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5513>.

Salim dan Syahrur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.

Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sumaatmadja, Nursid. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni: Bandung.
- Sri Suryani, Anih. 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Pengelolaan Sampah*, Vol 5 No.1. <http://www.docstoc.com/docs/34499795/Dasar-Pengelolaan-Sampah->
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Utama, A. R., & Putri, D. Z. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i1.8861>.
- Valentine, Theresia. 2019. Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran di Kota Yogyakarta. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Wardani, A., Arsal, T., & Gunawan. (2016). Fungsi Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang. *Solidarity Jurnal Unnes*, 5(2), 106–111. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/14495>.
- Yudiyanto, Yudhistira, E., & Tania, A. L. (2019). Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(11), 1–80.